



## Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Nawal Putri Retisa<sup>1\*</sup>, Muchriana Muchran<sup>2</sup>, Muhammad Adil<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: [nawalputriretisaa@gmail.com](mailto:nawalputriretisaa@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [muchranmuchriana@gmail.com](mailto:muchranmuchriana@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muh.adil@unismuh.ac.id](mailto:muh.adil@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar,  
Sulawesi Selatan 90221

\*Korespondensi penulis: [nawalputriretisaa@gmail.com](mailto:nawalputriretisaa@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of cash management on profitability at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cash management is an important factor in maintaining liquidity and stopping company operations, while profitability is the main indicator in assessing the company's financial performance. This study uses a quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial report for the period 2020–2023. The independent variable in this study is cash management as measured by cash inflow and cash outflow, while the dependent variable is profitability as measured by Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM). Data analysis was carried out using multiple linear regression tests and classical assumption tests with the help of SPSS software. The results of the study indicate that cash management has a negative effect on profitability, both in terms of ROA and NPM. This finding indicates that efficiency in cash management needs to be improved to support optimal company profit growth.*

**Keywords:** Cash Management; Profitability; ROA; NPM; Indofood CBP

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Manajemen kas menjadi faktor penting dalam menjaga likuiditas dan kelangsungan operasional perusahaan, sementara profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2020–2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen kas yang diukur melalui arus kas masuk dan arus kas keluar, sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, baik dilihat dari ROA maupun NPM. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam pengelolaan kas perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan laba perusahaan secara optimal.

**Kata kunci :** Manajemen Kas; Profitabilitas; ROA; NPM; Indofood CBP

### 1. LATAR BELAKANG

Kas merupakan aset yang paling likuid dan vital untuk memastikan kelancaran aktivitas perusahaan sehari-hari. Manajemen kas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban tepat waktu, menghindari kekurangan likuiditas, serta memanfaatkan surplus kas secara optimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan berupaya mengelola sumber daya yang ada dengan baik untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan, sehingga dapat bersaing dengan kompetitor di pasar (Saverinus Ardianto, Dkk 2023).

Manajemen kas bertujuan untuk mengelola suatu perusahaan atau organisasi agar pengeluaran-pengeluaran dibiayai tepat waktu dan kewajiban dipenuhi tepat waktu. Pengelolaan kas yang efektif juga memerlukan pengawasan untuk melindungi kas dari kekurangan dan kehilangan, seperti pencurian dan penipuan. Faktor yang menentukan

baik tidaknya pengelolaan uang dapat berasal dari perencanaan keuangan saat ini dan masa depan. Karena sumber daya keuangan perusahaan terbatas, penting untuk mengalokasikan dana secara sistematis (Akhmad et al., 2024).

Manajemen kas merupakan aspek penting dalam keuangan yang berkaitan dengan pengumpulan, pengelolaan, dan penggunaan kas. Sebagai aset paling likuid dalam sumber daya perusahaan, manajemen kas meliputi sistem perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang bertujuan mempertahankan serta memanfaatkan kas yang tidak digunakan untuk menjalankan aktivitas bisnis secara normal. Dengan kata lain, manajemen kas adalah strategi dan alat yang digunakan untuk mengelola kas organisasi secara efektif dan efisien. Peran manajemen kas sangat krusial dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, pengelolaan kas memerlukan perhatian khusus. Setiap perusahaan memiliki sistem yang berbeda, dan perusahaan yang hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas berisiko mengalami kesulitan finansial. Kesalahan dalam penggunaan dan penentuan sistem analisis laporan arus kas dapat terjadi, menjadikan manajemen kas sebagai dasar perencanaan dan prediksi kebutuhan kas di masa mendatang. Pengukuran perputaran kas membantu menilai tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya terkait penjualan. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditasnya, semakin besar jumlah kas, semakin tinggi tingkat likuiditasnya, dan sebaliknya.

Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dinilai melalui beberapa indikator, termasuk *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Ketiga indikator ini menyajikan penjelasan yang menyeluruh tentang seberapa baik perusahaan dalam memproduksi keuntungan dari aset yang dimiliki, ekuitas pemilik, serta pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Namun, dalam penelitian ini, fokus utama akan hanya mempertimbangkan dua indikator, yaitu *ROA* dan *NPM*. Pemilihan ini didasari oleh relevansi dari kedua rasio tersebut dalam konteks pengelolaan kas yang sedang diteliti. *ROA* akan memberikan wawasan tentang efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan, sementara *NPM* akan menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari setiap penjualan. Dengan kata lain, meskipun *ROE* juga merupakan metrik yang signifikan, penelitian ini akan lebih menekankan hubungan antara pengelolaan kas dan profitabilitas melalui kedua metrik yang telah dipilih.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, salah satu perusahaan terkemuka di sektor makanan dan minuman di Indonesia, kini menghadapi tantangan dalam mempertahankan likuiditasnya. Perusahaan membutuhkan arus kas yang sehat untuk memastikan keberhasilan operasional dan menghindari risiko likuiditas. Manajemen kas yang baik dapat meningkatkan profitabilitas dengan mengurangi biaya bunga pada pinjaman Anda dan mengoptimalkan investasi dalam aset produktif. Sebaliknya, manajemen kas yang buruk dapat menyebabkan dana operasi yang kurang bekas dan kekurangan uang tunai yang berlebihan. Selain itu, ketika industri makanan dan minuman menghadapi tantangan seperti berfluktuasi harga bahan baku, mengubah tren konsumen dan persaingan ketat, manajemen kas yang efisien adalah faktor kunci dalam tetap kompetitif. Perusahaan perlu memastikan bahwa strategi manajemen kasnya dapat mendukung pertumbuhan perusahaan tanpa mempengaruhi stabilitas keuangannya melalui skala bisnis yang besar dan rencana ekspansi berkelanjutan. Dari perspektif investor, sangat penting untuk memahami hubungan antara manajemen kas dan profitabilitas dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena profitabilitas adalah indikator utama kinerja perusahaan.

Penelitian ini relevan untuk akademisi, investor dan praktisi keuangan untuk memahami bagaimana manajemen kas dapat berkontribusi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas perusahaan, dengan menggunakan data laporan keuangan sebagai sumber utama.

Penelitian ini dilaksanakan oleh PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengingat prospek usaha di sektor makanan dan minuman yang sangat menjanjikan jika dikelola dengan baik, terutama dalam pengelolaan keuangan bertujuan untuk mempermudah pengambilan data, terutama laporan keuangan, yang dengan mudah dapat diakses karena laporan keuangan PT. Indofood dipublikasikan secara terbuka. Penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian ini karena pengelolaan kas yang efektif mempertahankan kinerja profit di PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi kegiatan manajemen kas yang berlangsung selama empat tahun terakhir. Selain itu, peneliti ingin menganalisis dampak manajemen kas terhadap tingkat profitabilitas. Dalam upaya ini, peneliti akan memeriksa sejauh mana peranan manajemen kas berpengaruh terhadap profitabilitas tersebut dengan menggunakan berbagai rasio keuangan. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal (Signaling Theory)**

Teori sinyal pertama kali diajukan pada tahun (1973) oleh Spence. Dinyatakan bahwa pengirim atau pemilik informasi memberikan sinyal berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan yang berguna bagi penerima atau investor.

Teori sinyal merujuk pada informasi yang diungkapkan perusahaan mengenai keputusan investasi yang dibuat oleh pihak eksternal. Informasi ini penting bagi investor dan pebisnis. Hal ini karena informasi pada hakikatnya merupakan pernyataan, indikasi atau gambaran kondisi masa lalu, masa kini, dan masa mendatang mengenai kelangsungan hidup perusahaan dan dampaknya terhadap pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat penting bagi investor pasar modal sebagai alat analisis untuk membuat keputusan investasi. Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini adalah informasi atau iklan yang menunjukkan perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi dan promosi ini menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi permintaan pemilik perusahaan.

### **Pengertian Manajemen Kas**

Menurut Kasmir (2009), manajemen kas adalah sistem manajemen bisnis yang memungkinkan Anda mengelola arus kas, memaksimalkan pemanfaatan kas, dan melaksanakan perencanaan keuangan tanpa mengabaikan likuiditas (Fauzi & Mulyati, 2022).

Manajemen kas merupakan sistem pengelolaan kas perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh kas yang cukup. Pendanaan yang memadai berarti tingkatnya tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Mengelola arus kas perusahaan, termasuk menggunakan kelebihan kas dan memperkirakan kebutuhan kas, dikenal dengan istilah

manajemen kas. Tanggung jawab utama manajer keuangan suatu perusahaan adalah memantau seluruh transaksi moneter yang masuk dan keluar (Ramadila et al., 2023).

Dalam praktiknya, setiap perusahaan yang beroperasi mengelola dua jenis aliran kas: aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*), sesuai penjelasan Kasmir (2010).

- 1) Aliran kas masuk mengacu pada uang yang diterima oleh perusahaan. Ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pendapatan dari penjualan atau laba yang dihasilkan. Selain itu, perusahaan juga bisa memperoleh aliran kas masuk melalui bunga dari investasi atau pendapatan di luar usaha, serta melalui pinjaman dari pihak lain atau dana hibah.
- 2) Di sisi lain, aliran kas keluar adalah uang yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung operasionalnya. Ini mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku, membayar gaji, upah, pajak, dan biaya operasional lainnya. Selain itu, aliran kas keluar juga dapat mencakup dana yang diinvestasikan, baik yang terkait dengan kegiatan usaha maupun tidak.

Manajemen kas ingin memastikan bahwa perusahaan memiliki uang tunai yang cukup untuk operasi hariannya, memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang tepat, dan memaksimalkan penggunaan dana yang menganggur untuk investasi jangka pendek.

## **Profitabilitas**

### **1. Pengertian Profitabilitas**

Brigham dan Dave (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan yang diambil. Rasio profitabilitas, di sisi lain, berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mencerminkan besarnya laba yang diperoleh perusahaan, biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan jumlah karyawan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu (Saverinus Ardianto, Dkk 2023).

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio profitabilitas ini berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat meraih laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) yang diperoleh melalui penjualan, aset, dan ekuitas, berdasarkan pengukuran tertentu. Semakin mendekati angka 1 nilai Return on Assets (*ROA*) suatu perusahaan, semakin baik tingkat profitabilitasnya, yang menunjukkan bahwa setiap aset yang dimiliki mampu menghasilkan laba. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai *ROA*, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut (Handayani et al., 2023).

### **2. Pengukuran Profitabilitas**

Laba yang berhasil dicapai sesuai dengan target akan memberikan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan, meningkatkan kualitas produk, dan menjadi sumber untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan dalam praktiknya.

#### **Return On Assets (ROA)**

Menurut Kasmir (2014) (dalam Tyas dan Saputra, 2016:80) *ROI*, atau yang sering dikenal sebagai *Return On Total Assets (ROA)*, adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung *ROI*, kita dapat menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

*Return on Assets (ROA)* adalah salah satu rasio penting dalam analisis rofitabilitas. Rasio ini sering menjadi sorotan dalam laporan keuangan karena mampu menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *ROA* mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba berdasarkan aktivitas masa lalu, yang kemudian dapat digunakan untuk memproyeksikan kinerja di masa depan. Dalam konteks ini, aktiva mencakup seluruh aset perusahaan, baik yang diperoleh dari modal sendiri maupun modal asing, yang telah dikelola secara optimal untuk mendukung keberlangsungan operasi perusahaan.

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Menurut Diana (2018:62) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan persentase dari pendapatan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dari setiap transaksi penjualan. Dalam konteks ini, rasio ini mencerminkan berapa banyak rupiah laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap satu rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi perusahaan dalam meraih laba pada tingkat penjualan tertentu. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, hal itu menunjukkan bahwa penjualannya tidak memadai dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder mencakup informasi atau angka, serta dokumen dan laporan keuangan PT. Indofood Cbp Sukses Makmur yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan kuartal PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI yang diterbitkan sejak tahun 2020 hingga 2023. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan terdiri dari laporan keuangan selama empat tahun terakhir (2020–2023) yang dapat di akses dan di unduh situs resmi PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk dan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode dokumen. Metode ini melibatkan penelaahan dan studi terhadap catatan serta dokumen perusahaan yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Metode Analisa Data, analisis deskriptif metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Data yang digunakan peneliti ini adalah menggunakan alat uji SPSS sebagai instrumen untuk regresi model yang dirumuskan. Uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinearitas. analisis regresi berganda, uji hipotesis, uji T (Parsial), uji F (Simultan), uji Koefisien determinasi.

### **4. HASIL PENELITIAN**

#### **Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi. Statistik deskriptif melibatkan

pengumpulan, penataan, peringkasan, dan penyajian data agar lebih bermakna dan mudah dipahami oleh pengguna data.

Beberapa ukuran statistik deskriptif yang umum digunakan meliputi:

- Ukuran Pemusatan: seperti mean (rata-rata), median (nilai tengah), dan modus (nilai yang paling sering muncul).
- Ukuran Penyebaran: seperti range (rentang), varians, dan standar deviasi, yang menggambarkan seberapa tersebar data dari nilai rata-rata.
- Ukuran Bentuk Distribusi: seperti skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan), yang menunjukkan bentuk distribusi data

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan peneliti:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

|                   | N  | Minimum  | Maximum   | Mean     | Std. Deviation |
|-------------------|----|----------|-----------|----------|----------------|
| Penerimaan Kas    | 16 | 1,520.00 | 28,642.00 | 4,823.69 | 6,833.63       |
| Pengeluaran Kas   | 16 | 677.00   | 30,650.00 | 4,185.44 | 7,361.43       |
| Return on Asset   | 16 | 0.02     | 0.07      | 0.03     | 0.01           |
| Net Profit Margin | 16 | 0.15     | 0.25      | 0.20     | 0.03           |

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap empat variabel penelitian, yakni Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Return on Asset (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Penerimaan Kas**

Variabel Penerimaan Kas memiliki jumlah data (N) sebanyak 16. Nilai minimum penerimaan kas tercatat sebesar Rp 1.520,00, sedangkan nilai maksimum mencapai Rp 28.642,00. Rata-rata (mean) dari penerimaan kas berada pada angka Rp 4.823,69 dengan standar deviasi sebesar Rp 6.833,63. Nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan nilai maksimum menunjukkan adanya perbedaan penerimaan kas yang cukup signifikan antar unit observasi, yang diperkuat oleh nilai standar deviasi yang besar. Standar deviasi sebesar Rp 6.833,63 ini menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup tinggi di sekitar nilai rata-rata.

#### **Pengeluaran Kas**

Variabel Pengeluaran Kas juga memiliki jumlah data sebanyak 16. Nilai minimum pengeluaran kas sebesar Rp 677,00 dan nilai maksimum sebesar Rp 30.650,00. Rata-rata pengeluaran kas tercatat sebesar Rp 4.185,44 dengan standar deviasi Rp 7.361,43. Sama seperti penerimaan kas, nilai rata-rata pengeluaran kas relatif jauh di bawah nilai maksimum, serta disertai nilai standar deviasi yang besar, yakni Rp 7.361,43, yang menunjukkan adanya variasi pengeluaran yang cukup tinggi antar unit observasi.

#### **Return on Asset (ROA)**

Variabel Return on Asset memiliki nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,07. Rata-rata ROA tercatat sebesar 0,03 dengan standar deviasi sebesar 0,01. Nilai rata-rata yang rendah dan standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aset antar unit observasi cenderung homogen atau tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Variasi antar nilai ROA relatif kecil sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja efisiensi penggunaan aset di berbagai unit observasi cukup konsisten.

#### **Net Profit Margin (NPM)**

Variabel Net Profit Margin memiliki nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,25. Nilai rata-rata NPM adalah 0,20 dengan standar deviasi sebesar

0,03. Nilai standar deviasi yang kecil menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dari net profit margin antar unit observasi berada dalam rentang yang cukup sempit, atau dengan kata lain, fluktuasi margin keuntungan bersih antar unit usaha relatif kecil.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi residual (kesalahan prediksi) dalam model regresi berdistribusi normal. Normalitas residual penting karena banyak uji statistik inferensial mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti untuk 2 model penelitian:

**Tabel 4 2. Uji Normalitas**

| Sig     |         |
|---------|---------|
| Model 1 | Model 2 |
| 0.060   | 0.200   |

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig dari model 1 adalah 0.060 dan model 2 adalah 0.200. hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig>0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data data yang digunakan di dalam penelitian terdistribusi normal

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas dapat menyebabkan kesulitan dalam mengestimasi koefisien regresi secara akurat dan menginterpretasikan pengaruh masing-masing variabel independen.

**Tabel 3. Uji Multikolineiritas**

| Model 1         |       |           | Model 2         |       |           |
|-----------------|-------|-----------|-----------------|-------|-----------|
|                 | VIF   | Tolerance |                 | VIF   | Tolerance |
| Penerimaan Kas  | 1.104 | 0.906     | Penerimaan Kas  | 1.104 | 0.906     |
| Pengeluaran Kas | 1.104 | 0.906     | Pengeluaran Kas | 1.104 | 0.906     |

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing masing model adalah 1.104 serta nilai *tolerance* dari masing masing model adalah 0.906. hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing masing model kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing masing model adalah lebih dari 0.10. hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas di dalam penelitian.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Definisi: Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Model ini bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi variabel independen.

Model Matematis:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

**Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda**

|                      | Model 1 | Model 2 |
|----------------------|---------|---------|
| Konstanta            | 0.125   | 0.441   |
| Penerimaan kas (X1)  | -0.015  | -0.022  |
| Pengeluaran kas (X2) | -0.013  | -0.048  |

Berikut adalah persamaan dari masing masing model di atas

$$\text{Return on Asset (Y)} = 0.125 - 0.015X_1 - 0.013X_2 \text{ (i)}$$

$$\text{Net Profit Margin (Y)} = 0.441 - 0.022X_1 - 0.048X_2 \text{ (II)}$$

Berikut adalah penjelasan dari masing masing model di atas:

#### Model 1

- Nilai konstanta sebesar 0.125 yang menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan nilai variabel bebas atau variabel terikat, nilai konstanta tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien dari variabel  $x_1$  adalah -0.015 yang menunjukkan bahwa penerimaan kas berpengaruh negatif terhadap return on asset yang artinya kenaikan 1 poin dari variabel penerimaan kas akan menurunkan nilai return on asset sebesar 0.015
- Nilai koefisien dari variabel  $x_2$  adalah -0.013 yang menunjukkan bahwa pengeluaran kas berpengaruh negatif terhadap return on asset yang artinya kenaikan 1 poin dari variabel pengeluaran kas akan menurunkan nilai return on asset sebesar 0.013

#### Model 2

- Nilai konstanta sebesar 0.441 yang menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan nilai variabel bebas atau variabel terikat, nilai konstanta tidak mengalami perubahan.
- Nilai koefisien dari variabel  $x_1$  adalah -0.022 yang menunjukkan bahwa penerimaan kas berpengaruh negatif terhadap net profit margin yang artinya kenaikan 1 poin dari variabel penerimaan kas akan menurunkan nilai net profit margin sebesar 0.022
- Nilai koefisien dari variabel  $x_2$  adalah -0.048 yang menunjukkan bahwa pengeluaran kas berpengaruh negatif terhadap net profit margin yang artinya kenaikan 1 poin dari variabel pengeluaran kas akan menurunkan nilai net profit margin sebesar 0.048

#### Uji hipotesis parsial (uji t)

Definisi: Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara individu, yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menghitung nilai t dengan rumus:

$$t = (b_i - 0) / SE(b_i)$$

di mana:

$b_i$  adalah koefisien regresi untuk variabel  $X_i$ .

$SE(b_i)$  adalah standar error dari  $b_i$ .

Interpretasi:

- Jika nilai  $t > t$  tabel, maka koefisien  $b_i$  signifikan secara statistik.
- Jika nilai  $t < t$  tabel, maka koefisien  $b_i$  tidak signifikan

Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini:

**Tabel 5. Uji t (Uji Parsial)**

|                           | Model 1 | Model 2 |
|---------------------------|---------|---------|
| Konstanta                 | 8.433   | 11.473  |
| Penerimaan kas ( $X_1$ )  | -4.964  | -2.904  |
| Pengeluaran kas ( $X_2$ ) | -5.416  | -7.683  |



Berikut adalah penjelasan dari uji t pada tabel di atas:

#### Model 1

- Nilai t hitung dari variabel x1 adalah -4.964 sedangkan nilai t tabel adalah 1.746 yang artinya nilai thitung < ttabel. Hasil ini menunjukkan bahwa penerimaan kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset.
- Nilai t hitung dari variabel x2 adalah -5.416 sedangkan nilai t tabel adalah 1.746 yang artinya nilai thitung < ttabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on asset.

#### Model 2

- Nilai t hitung dari variabel x1 adalah -2.904 sedangkan nilai t tabel adalah 1.746 yang artinya nilai thitung < ttabel. Hasil ini menunjukkan bahwa penerimaan kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net profit margin.
- Nilai t hitung dari variabel x2 adalah -7.683 sedangkan nilai t tabel adalah 1.746 yang artinya nilai thitung < ttabel. Hasil ini menunjukkan bahwa pengeluaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap net profit margin.

#### Uji hipotesis simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = (R^2 / k) / ((1 - R^2) / (n - k - 1))$$

Di mana:

$R^2$  adalah koefisien determinasi.

k adalah jumlah variabel independen.

n adalah jumlah observasi.

Interpretasi:

- Jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti setidaknya satu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai F hitung < F tabel, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara bersama-sama.

Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini:

**Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)**

|         | F Hitung |
|---------|----------|
| Model 1 | 20.683   |
| Model 2 | 29.680   |

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan nilai f hitung dari masing masing model adalah 20.683 (model 1) dan 29.680 (model 2). Hasil ini menunjukkan bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel (3.81). hasil ini menunjukkan bahwa penerimaan dan pengeluaran kas berpengaruh simultan baik terhadap ROA (Return on Asset) maupun NPM (Net Profit Margin)

#### Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah ukuran statistik yang menunjukkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.

Interpretasi:

- Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1.
- Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen.

- 3) Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan bahwa model regresi kurang efektif dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinan yang dilakukan oleh peneliti di dalam penelitian ini;

**Tabel 4 7. Uji Koefisien Determinan**

|         | Adjusted r square |
|---------|-------------------|
| Model 1 | 0.724             |
| Model 2 | 0.793             |

Sumber: data diolah peneliti (2025)

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel penerimaan kas dan pengeluaran memberikan pengaruh sebesar 72.4% terhadap return on asset dan 79.3% terhadap net profit margin.

## 5. Pembahasan

### **Pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen kas, yang terdiri atas penerimaan kas dan pengeluaran kas, memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan, justru cenderung menurunkan tingkat pengembalian aset yang dimiliki. Hal ini dapat terjadi karena tingginya arus kas keluar yang tidak diimbangi dengan optimalisasi penggunaan kas untuk investasi produktif atau efisiensi pengeluaran operasional, sehingga laba yang dihasilkan atas aset yang digunakan menjadi lebih rendah. Selain itu, pengelolaan kas yang kurang efektif dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan kinerja asetnya. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kebijakan manajemen kasnya agar arus kas yang dihasilkan dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan kontribusi positif terhadap rasio profitabilitas, khususnya ROA.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen kas yang meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Berdasarkan teori manajemen keuangan, manajemen kas yang tidak optimal dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang pada gilirannya dapat mengganggu operasional dan menurunkan efisiensi penggunaan aset. Hal ini sejalan dengan teori likuiditas yang menyatakan bahwa pengelolaan kas yang tidak seimbang dapat menyebabkan kekurangan modal kerja dan menurunkan profitabilitas. Di sisi lain, berdasarkan teori efisiensi operasional, pengeluaran kas yang berlebihan atau tidak terkontrol juga dapat merugikan perusahaan dalam jangka panjang karena mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Kedua teori ini menunjukkan bahwa pentingnya manajemen kas yang efektif untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi aset yang digunakan, guna mendukung kinerja keuangan yang optimal.

### **Pengaruh manajemen kas terhadap net profit margin PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen kas, yang meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas, berpengaruh negatif terhadap *net*

*profit margin* dari PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan aliran kas yang tidak efisien dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Penerimaan kas yang lambat atau pengeluaran kas yang berlebihan dapat menurunkan likuiditas perusahaan, menghambat operasi bisnis, dan pada akhirnya berdampak negatif pada rasio profitabilitas seperti *net profit margin*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola aliran kas dengan lebih efektif untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan dan mempertahankan profitabilitas yang stabil.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Van Horne dan Wachowicz (2005), yang menyatakan bahwa pengelolaan kas yang efektif harus mampu menjaga keseimbangan optimal antara ketersediaan kas dan kebutuhan operasional agar tidak mengganggu profitabilitas. Jika perusahaan menyimpan terlalu banyak kas atau melakukan pengeluaran tanpa perencanaan efisien, maka akan terjadi *idle cash* atau biaya kesempatan (*opportunity cost*) yang berdampak pada penurunan profit margin.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa manajemen kas yang berupa penerimaan dan pengeluaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Indofood CBP Sukses Makmur yang diukur dari *Return on Asset* dan *Net Profit Margin*.

## 7. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan di masa yang akan datang. Pertama, perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem manajemen kas yang diterapkan, khususnya dalam hal pengendalian arus kas keluar. Pengeluaran kas yang tidak efektif dan tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan perusahaan dapat menurunkan tingkat profitabilitas, sehingga perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat serta perencanaan anggaran yang matang guna meminimalisir terjadinya pemborosan dana.

Kedua, dalam hal penerimaan kas, perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pengelolaan piutang usaha dan mempercepat siklus penerimaan kas agar likuiditas perusahaan tetap terjaga tanpa mengganggu kestabilan profitabilitas. Strategi seperti pemberian insentif bagi pelanggan yang melakukan pembayaran lebih awal atau penerapan sistem diskon tunai dapat menjadi alternatif solusi yang patut dipertimbangkan.

Ketiga, manajemen keuangan perusahaan perlu melakukan analisis berkala terhadap rasio-rasio keuangan, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas dan likuiditas, agar dapat mendeteksi sejak dini adanya ketidakseimbangan dalam pengelolaan kas yang berpotensi menurunkan kinerja keuangan. Dengan adanya evaluasi yang rutin, perusahaan dapat segera melakukan tindakan korektif yang diperlukan.

## DAFTAR REFERENSI

- Mucriana Muchran & M. F. a. Thaib. (2020). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. 3(01), 21–47.
- Ahmad tomu, & Felisia angreyani. (2021). Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada toko phaleng collection & custom. *Jurnal ULET*, 5(1), 39–57.

- Akhmad, D. L., Firdausia, Y. K., & Ardhiani, M. R. (2024). Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas Koperasi Wanita Anggrek Desa Jogosatru. *Journal of Sustainability Business Research*, 5(2), 8188. <https://repository.unipasby.ac.id/id/eprint/2584/3/3>.
- Amaliyah, F., & Yasmin, A. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Owner Riset & Jurnal Akuntan*, 8(4), 4602–4610.
- Amin, A., Syafaruddin, Muslim, M., & Adil, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 32–60. <https://doi.org/10.37531/mirai.347878.887>
- Apriyanto, R., & Surachim, A. (2019). Profitabilitas (ROA) Dipengaruhi Oleh Manajemen Kas. *Strategic : Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 17(1), 39. <https://doi.org/10.17509/strategic.v17i1.17535>
- Arifin, A., Sahili, L. O., & Astriwati, A. (2023). Analisis Laporan Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Ace Hardware Indonesia, Tbk. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 2692–2705. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i5.522>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Fauzi, N. R., & Mulyati, S. (2022). Pengaruh Siklus Konversi Kas dan Cash Holding Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis ...*, 01(01), 293–311. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/23939%0Ahttps://journal.uui.ac.id/selma/article/download/23939/13726>
- Fitriani, R. N., & Danisworo, D. S. (2020). Strategi Pengelolaan Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2393>
- Fitriani, T., & Bakar, A. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Multi Sukses. *Ejournal.Stiejb.Ac.Id*, 75.
- Friska, M., Goh, T. S., Elidawati, E., & Sagala, E. (2022). Analisis Pengelolaan Kas Dan Modal Kerja Untuk Menjaga Likuiditas Pada PT. Belawan Indah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(3), 1643–1654. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/851>
- Handayani, L., Dewi Mulyani, I., Sucipto, H., Bambang Riono Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Alfamart Bojongsari Brebes, S., & Bambang Riono, S. (2023). Analisis Manajemen Kas terhadap Tingkat Profitabilitas dan Likuiditas pada Alfamart Bojongsari Brebes Cash Management Analysis of Profitability and Liquidity Levels at Alfamart Bojongsari Brebes. *JECMER: Journal of Economic, Management and Entrepreneurship Research*, 1(4), 15–28.
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 1–10.
- Hestiatay, A. N., Machmuddah, Z., & TAH, N. (2023). the Influence of Liquidity, Solvency, Profitability, and Company Size on Stock Prices. *Dinamika Akuntansi*

- Keuangan Dan Perbankan*, 12(1), 75–86. <https://doi.org/10.35315/dakp.v12i1.9115>
- Indah, N. N. (2022). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Arus Kas Pada PT Graha Sentramulya. *Jurnal Ilmu Data*, 2(2), 1–13. <http://ilmudata.org/index.php/ilmudata/article/view/78>
- Lestari, N., Citta, A. B., & Widiastuti, W. (2024). Analisis Manajemen Kas dan Manajemen Persediaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Toko Ling Food Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4).
- Maflikha, R., & Kodir, M. (2022). Pengaruh Green Accounting Pada Value Perusahaan dengan Variabel Moderating Corporate Social Responsibility. *Jurnal E-Bis*, 6(2), 662–679. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.1031>
- Oktora, F. E., & Suleman, Y. R. (2020). ANALISIS MANAJEMEN KAS UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS PADA PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk.: CASH MANAGEMENT ANALYSIS TO MAINTAIN .... *Jurnal Actual Organization Of ...*, 01(02). <http://ojs.stiemujahidin.ac.id/index.php/jagoe/article/view/9>
- Prayoga, W., & Supardi, S. (2024). *Analysis of Purchases, Receivables and Cash Flow on Profit Through a Cost Saving System as an Intervening Variable at PT. Kalam Leverage Mulia*. 4(6), 2727–2740. <http://dx.doi.org/10.21070/ups.4306>
- Ramadila, D., Erica, D., & Rachma, S. M. (2023). Pengaruh Manajemen Kas Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 03(02), 59–72. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika59>
- Rivandi, M., & Septiana, G. (2020). Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Efektivitas Arus Kas Pada Pt. Satria Lestari Multi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 15(2), 23–30. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v15i2.16896>
- Rosyida, Z., Fadilah, R., & Yusrani Anugrah, Y. D. (2021). Penerapan Manajemen Kas, Manajemen Piutang dan Manajemen Persediaan dalam Laporan Keuangan. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(2), 27. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i2.1260>
- Sari, Y. P. L., & Suprayogi, N. (2020). Strategi Manajemen Kas Perusahaan Properti Syariah Untuk Menjaga Kelangsungan Usaha. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(3), 448. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20203pp448-459>
- Saverinus Ardianto<sup>1, a)</sup>, Wehelmina M. Ndeon<sup>2, b)</sup>, Christien C. Foenay<sup>3, c)</sup>, Petrus E. de Rozari<sup>4, D.</sup> (2023). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Indofood Sukses Makmur TBK yang Terdaftar di Bursa Efek). *Glory: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 4(5), 1223–1238.
- Schaub, J. L., & Biery, K. D. (1995). Petty Cash Fund. *The Ultimate Financial Security Survey*, 2009, 59–62. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-094368-8.50022-9>
- Sultoni, H., & Mardiana, K. (2021). Manajemen Likuiditas Pada Bank Syariah. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 08(02), 169–188.
- Sumarni, I. (2021). Pengaruh Manajemen Kas, Manajemen Piutang, Dan Manajemen Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL EKONOMIKA*45, 8(1).
- Tangngisalu, J., Halik, A., Marwan, M., & Jumady, E. (2022). Effect of Cash Flow and Working Capital on Liquidity: The Mediation Role of Profitability. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 426–439. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.353>
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional,

- Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- Winanti, W. (2019). Manajemen Risiko Likuiditas Pada Perbankan Syariah. *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>
- Yahya, D. R. (2019). Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Dan Likuiditas Dengan Siklus Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Media Mahardhika*, 17(3), 400. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v17i3.96>